

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP CALON TENAGA KERJA INDONESIA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN HIV DAN AIDS DI BP3TKI MAKASSAR

¹Achmad Rishadi A, ²Ridwan Amiruddin, ²Dian Sidik

¹Mahasiswa Jurusan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Hasanuddin Makassar, ²Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin Makassar

Rappokalling Raya Lr.9/2 Makassar
081342356765, manager_r@ymail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor buruh migran terbesar di dunia. Masalah mobiltas penduduk seperti migrasi internasional seperti Tenaga Kerja Indonesia terkait dengan penyebaran HIV dan AIDS di beberapa negara. Temuan ini diperkuat dari hasil pemeriksaan medis Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang akan berangkat ke luar negeri untuk bekerja, dari sepuluh sarana kesehatan besar yang menjadi anggota Himpunan Pemeriksa Kesehatan Tenaga Kerja Indonesia (HIPTEK) melaporkan dari 162.000 yang diperiksa terdapat 174 yang HIV positif.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon TKI dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS di Balai Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study* dengan menggunakan metode *accidental sampling*, besar sampel adalah 167 responden. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*, dengan α 0,05 dan koefisien ϕ (Phi).

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden yang berjenis kelamin laki-laki (68.9%), kelompok umur tertinggi 16-25 tahun (40.7%), sudah menikah (62.9%), tidak pernah sekolah (28.7%) dan tamat SMA (29.9%), Malaysia sebagai negara tujuan bekerja tertinggi (74.9%), sumber informasi menjadi TKI adalah teman/keluarga (47.9%), motivasi menjadi TKI karena faktor ekonomi (91.0%) dan 25.7% informasi HIV dan AIDS dari petugas PPTKIS/BP3TKI. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara sikap calon TKI dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS di BP3TKI Makassar (uji chi-square diperoleh nilai $p=0.032$).

Diharapkan kepada pihak yang terlibat untuk lebih meningkatkan kualitas informasi khususnya HIV dan AIDS dikalangan calon TKI yang rata-rata memiliki tingkat pendidikan rendah serta memberikan perlindungan selama masa pra penempatan.

Kata Kunci : Calon Tenaga Kerja Indonesia, HIV dan AIDS

ABSTRACT

Indonesia is one of the largest exporter of migrant workers in the world. Problems mobiltas inhabitant of as international migration as indonesian workers relating to the spread of hiv and aids in several countries. This finding supported of the results of a medical examination of a prospective indonesian migrant workers that will go to a foreign country for work, of ten health facilities large health inspectors who are members of the association of indonesian workers (HIPTEK) reporting from 162.000 examined 174 that there are hiv positive.

This research aims to know the relationship of the knowledge and attitude of prospective migrant workers with HIV and AIDS prevention efforts in BP3TKI Makassar. This type of research is observational analytic with cross sectional design study using the method of accidental sampling, large sample was 167 respondents. Data was analyzed using Chi Square test, with α 0,05; and koefisien ϕ (Phi).

The result showed characteristic of respondents of the male sex (68.9%), age group highest 16-25 years (40.7%), were married (62.9%), never school (28.7%) and finished high school (29.9%), malaysia as the destination country work highest (74.9%), a source of information into migrant workers is a friend / family (47.9%), motivation of being migrant workers because economic factors (91.0%) and 25.7% of hiv and aids information from officers PPTKIS/BP3TKI. There was an association of attitudes about HIV and AIDS prospective migrant workers with the prevention of HIV and AIDS in BP3TKI Makassar (the result analysis test chi-square obtained value $p=0.032$).

It is expected the parties involved to further improve the quality of information especially HIV and AIDS among prospective migrant workers who on average have lower levels of education as well as provide protection during the pre placement.

Keywords : Prospective Indonesian Migrant Workers, HIV and AIDS

PENDAHULUAN

Tahun 2009 WHO melaporkan bahwa 3,3 juta orang hidup dengan HIV. Sekitar 2,6 juta orang dengan kasus infeksi baru HIV dan 1,8 juta meninggal karena AIDS diantaranya 260.000 anak-anak. Di Asia orang yang hidup dengan HIV sebesar 5 juta orang, dan kasus kematian akibat AIDS pada orang dewasa dan anak-anak 300 ribu orang. Menurut laporan UNAIDS di Asia dan Pasifik, meskipun migrasi itu sendiri bukan merupakan faktor risiko infeksi HIV, kondisi di mana beberapa pekerja bermigrasi dan kondisi kehidupan di negara-negara tuan rumah membuat mereka sangat rentan terhadap HIV¹.

Mobilitas penduduk dengan penyebaran HIV dan AIDS di beberapa negara dianggap memiliki kaitan. Mobilitas penduduk ini meliputi migrasi internal, khususnya perpindahan dari desa ke kota untuk alasan ekonomi dan migrasi internasional, seperti TKI yang pergi dan pulang. Peristiwa migrasi ini menyebabkan migran terpapar dengan kondisi yang menyebabkan terjadinya penularan penyakit. Kondisi demikian tidak saja menyebabkan migrant terpapar oleh virus HIV, namun sebaliknya bisa menyebarkan virus tersebut kepada orang lain di tempat barunya tersebut².

Tahun 2007, Depnakertrans mengungkap data 1.651 tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri meninggal karena AIDS, dan 4.617 lainnya terinfeksi HIV. Tahun 2010 pada pemeriksaan medis Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) di sepuluh sarana kesehatan besar yang menjadi anggota Himpunan Pemeriksa Kesehatan Tenaga Kerja Indonesia (HIPTEK) menemukan dari 162.000 yang diperiksa terdapat 174 yang HIV positif³.

Suatu penelitian pada calon buruh migrant dan mantan buruh migrant menunjukkan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan tentang HIV dan ADIS yang dimilikinya. Hasil penelitian menunjukkan 29,5% calon buruh migrant merupakan tamatan SD dan 25,5% tamatan SLTP. Selanjutnya 50% mantan buruh migrant merupakan tamatan SD dan 21,1% merupakan tamatan SLTP⁴. Selain itu penelitian lain terhadap TKI yang telah bekerja di luar negeri

menunjukkan 90% responden memiliki pengetahuan kurang tentang HIV dan AIDS⁵.

TKI yang bekerja diluar negeri berisiko terhadap berbagai jenis kejahatan seperti kekerasan, prostitusi, perdagangan manusia, sampai terinfeksi penyakit menular seksual, termasuk HIV. Untuk itu peneliti ingin melihat karakteristik, pengetahuan dan sikap calon tenaga kerja Indonesia yang akan bekerja di luar negeri dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS di BP3TKI Makassar.

BAHAN DAN METODE

Lokasi Penelitian

Balai Pelayanan, Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BP3TKI) Makassar.

Desain dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap calon TKI dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS. Variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap tentang HIV dan AIDS dan variabel dependent adalah upaya pencegahan HIV dan AIDS.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon Tenaga Kerja Indonesia yang akan diberangkatkan ke luar negeri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *accidental sampling*. Besarnya sampel dihitung berdasarkan rumus Lemeshowb, dkk (1997) dengan besar sampel yaitu 167 responden.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap responden terhadap HIV dan AIDS serta upaya pencegahan HIV dan AIDS. Data sekunder berupa data calon Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang telah diberangkatkan selama Januari-April 2012.

Analisis Data

Data karakteristik responden, pengetahuan dan sikap tentang jajan sehat dianalisis dengan menggunakan analisis *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah $p=0.05$.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik

Dari hasil analisis secara deskriptif sebagian sebesar responden adalah laki-laki (68.9%). Berdasarkan kelompok umur sebesar 40.7% berumur 16-25 tahun. Berdasarkan status perkawinan, responden yang sudah menikah sebesar 62.9%, belum menikah 30.5% dan cerai sebesar 6.6%. Tingkat pendidikan responden, sebesar 28.8% tidak pernah sekolah, 28.2% tamat SD dan 29.9% tamat SMA (lihat grafik 1). Berdasarkan negara tujuan bekerja sebagian besar responden akan bekerja di Malaysia (74.9%) dan Korea Selatan (9.6%). Berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar responden akan bekerja sebagai buruh perkebunan (70.1%) dan buruh pabrik (13.2%).

Berdasarkan sumber informasi untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebagian besar diperoleh dari teman/keluarga (47.9%) dan petugas PPTKIS (41.9%). Berdasarkan motivasi menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) sebagian besar karena faktor ekonomi (91.0%) (lihat grafik 2). Berdasarkan frekuensi bekerja di luar negeri dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS di temukan bahwa calon TKI yang belum pernah bekerja di luar negeri atau pertama kali memiliki upaya pencegahan kurang baik (85.2%) dan yang pernah bekerja diluar negeri 1-3 kali memiliki upaya pencegahan kurang baik (80.3%). Berdasarkan tingkat pendidikan yang tidak pernah sekolah memiliki upaya pencegahan kurang baik (89.6%) dan tamat SD memiliki upaya pencegahan kurang baik (83.0%).

Gambaran Pengetahuan

Dari 167 calon TKI yang menjadi responden 64.7% pernah mendengar tentang HIV dan AIDS. Pengetahuan responden tentang HIV merupakan penyakit menular sebesar 66.5% dan penyebab HIV adalah virus sebesar 38.9% (lihat grafik 3). Berdasarkan cara penularan, sebagian besar responden menyatakan

bahwa gigitan nyamuk dan berciuman dapat menularkan HIV (74.9% dan 74.3%) (lihat grafik 4). Berdasarkan gejala sebagian besar menyatakan infeksi jamur pada alat kelamin/tenggorokan merupakan salahsatu gejala HIV (53.9%). Pengetahuan berdasarkan cara pencegahan sebagian besar responden menyatakan tidak melakukan hubungan seksual sama sekali (68.3%) dan tidak melakukan hubungan seksual dengan bukan pasangan yang sah dapat mencegah penularan HIV (66.5%). Tingkat pengetahuan tentang HIV dan AIDS dari 167 responden , lebih separuh dari responden memiliki pengetahuan rendah (50.9%) dan memiliki pengetahuan tinggi (49.1%).

Gambaran Sikap

Sikap responden terhadap HIV dan AIDS lebih separuh memiliki sikap negatif (58.1%) dan memiliki sikap positif (41.9%).

Gambaran Upaya Pencegahan

Upaya pencegahan terhadap HIV dan AIDS dari 167 responden sebagian besar memiliki upaya pencegahan kurang baik (83.8%) dan memiliki upaya pencegahan baik (16.2%).

DISKUSI

Pengetahuan Responden Dengan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS

Tingkat pengetahuan responden terhadap HIV dan AIDS didapatkan bahwa responden kurang mengetahui modus penularan HIV. Masih tingginya pengetahuan yang keliru yang ditunjukkan pada penelitian ini seperti gigitan nyamuk dan berciuman menunjukkan bahwa pengetahuan responden tidak komprehensif. Pemahaman akan informasi yang salah tentang HIV dan AIDS ini dapat terjadi karena kurangnya informasi dan tingkat pendidikan yang dimiliki. Hal ini dikhawatirkan dapat menimbulkan stigma pada penderita HIV⁶.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan pengetahuan responden yang rendah dan tinggi hampir seimbang. Akan tetapi yang menjadi perhatian adalah pengetahuan yang tinggi cenderung melakukan upaya pencegahan yang kurang baik. Ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran atau ketidakpedulian akan bahaya terinfeksi HIV dan AIDS.

Pengetahuan dan pemahaman yang keliru akan sebuah informasi khususnya HIV dan AIDS dikalangan calon TKI bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Rendahnya pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang HIV dan AIDS⁴. Informasi yang tidak komprehensif di dapatkan oleh calon TKI bisa menjadi salah satu faktor.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS ($p=0.296$). Tidak adanya hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS dapat terjadi karena kurangnya kesadaran akan hal-hal berisiko akan infeksi HIV⁴. Hal ini juga dapat disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh responden tidak komprehensif akibat informasi yang didapatkan kurang atau keliru. Penelitian lain juga menunjukkan pengetahuan yang tinggi mengenai HIV dan AIDS tidak diikuti langsung dengan tingkah laku yang sejalan di masyarakat⁷.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan penelitian Hasanuddin⁸ yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS⁵ Hasanuddin. Dimana semakin baik pengetahuan seseorang semakin baik pula upaya pencegahan HIV dan AIDS. Pengetahuan yang baik setidaknya dapat mendorong untuk mempunyai sikap dan perilaku yang baik pula⁹.

Sikap Responden Dengan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS

Responden yang memiliki sikap negatif cenderung melakukan upaya pencegahan HIV dan AIDS yang kurang baik. Sikap negatif terhadap HIV dan AIDS merupakan aktualisasi dalam tindakan melakukan upaya pencegahan yang kurang baik. Hal ini dapat terjadi karena responden memiliki pengetahuan tentang HIV dan AIDS yang rendah/kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap responden dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS ($p=0.032$). Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Hasanuddin⁸ yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS. Adanya sikap negatif atau kurang baik seseorang semakin kurang baik pula upaya yang dilakukan untuk mencegah HIV dan AIDS, begitupun sebaliknya.

Adanya ketidaksesuaian sikap terhadap upaya pencegahan HIV dan AIDS disebabkan pengetahuan tentang HIV yang dimiliki seseorang tidak sejalan

dengan sikapnya dan tidak ada upaya dalam mengubah tindakan atau tingkah laku yang ada pada dirinya. Ketika sikap baik atau positif responden ada, kemungkinan juga cenderung melakukan upaya pencegahan HIV dan AIDS yang kurang baik, hal ini bisa dapat terjadi karena pengetahuan yang dimiliki responden⁷.

Kecenderungan sikap positif untuk melakukan upaya pencegahan yang kurang baik bisa disebabkan karena pemahaman akan HIV dan AIDS tidak secara menyeluruh. Beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, faktor lingkungan (tempat tinggal), dan akses informasi yang tidak sampai ke wilayah mereka bisa menjadi faktor penyebab kurangnya kesadaran akan bahaya HIV dan AIDS.

Informasi mengenai HIV dan AIDS yang keliru atau kurang dapat menimbulkan stigma atau sikap negatif pada penderita HIV. Kurangnya informasi yang diperoleh tentang HIV dan AIDS khususnya cara penularan HIV menjadi salah satu faktor timbulnya sikap negatif pada responden. Sehingga persepsi yang ada pada responden cenderung menimbulkan hal yang kurang baik.

Sikap positif seseorang mampu menerima informasi yang benar tentang HIV dan AIDS serta mau mendukung dan membantu pemerintah dalam hal pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS. Sikap individu terbentuk akibat dari interaksi sosial yang dialaminya. Dalam hal interaksi sosial terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara individu dengan sekitarnya/individu lainnya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, dan lembaga pendidikan serta faktor emosi dari diri individu⁸.

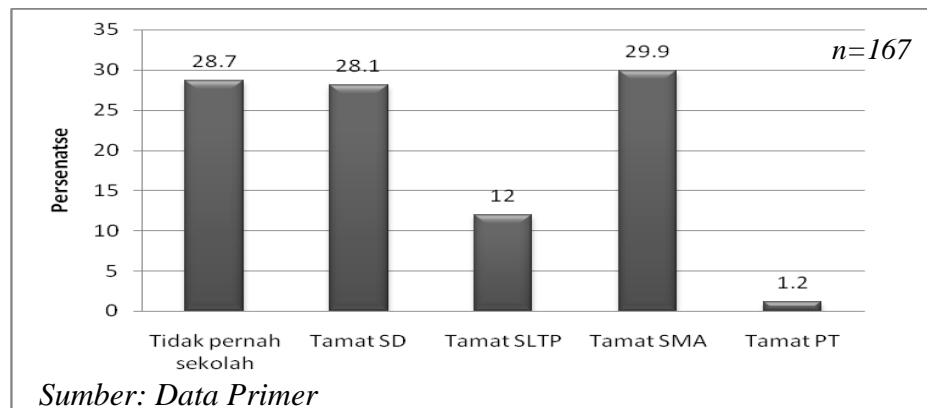
KESIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh calon TKI dapat menjadi faktor kurangnya pemahaman dan pengetahuan akan HIV dan AIDS. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap calon Tenaga Kerja Indonesia dengan upaya pencegahan HIV dan AIDS di BP3TKI Makassar. Dengan demikian disarankan kepada pihak-pihak terkait untuk lebih meningkatkan informasi mengenai HIV dan AIDS pada calon TKI.

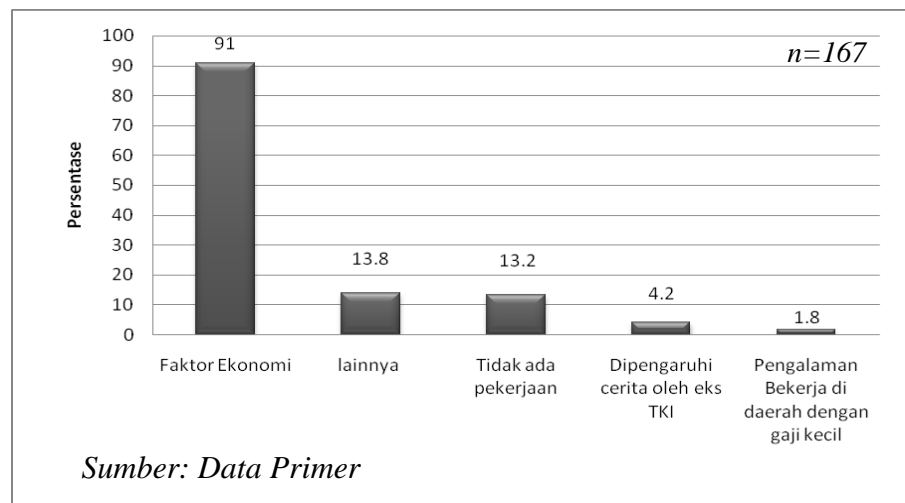
DAFTAR PUSTAKA

1. UNAIDS. 2010. *Report On The Global Aids Epidemic 2010*. http://www.unaids.org/documents/20101123_GlobalReport_em.pdf. diakses tanggal 2 Maret 2012.
2. Suniarti, Sri dkk. 2008. *Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia: Tinjauan Socio Demografis*. PPK-LIPI Vol.(3)2.
3. _____. 2012. *Protecting The Health Rights Of Indonesian Migrant Workers Against Gender Based Violence And Hiv And Aids Vulnerabilities*. http://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_176881/lang--en/index.htm. Diakses tanggal 4 Maret 2012.
4. Safitri, Salma, dkk. 2006. *Bergantung Pada Tali Rapuh; Sebuah Penelitian Tentang Situasi Rentan Yang Dihadapi Buruh Migran Perempuan dari Kabupaten Sumenep-Madura, Malang dan Bojonegoro, Jawa Timur*. Organisasi Perburuhan International (ILO) Jakarta.
5. Aisyaroh, Noveri, dkk. 2011. *Niat Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Jawa Tengah Dalam Upaya Mencegah Tertular HIV dan AIDS*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.6(1).
6. Qu, Bo, dkk. 2006. *HIV/AIDS Knowledge, Attitudes, and Behaviors of Construction Workers in China*. International Journal of Biomedical Science Vol.4(3).
7. Pali, Marthen. 2007. *Profil Pengetahuan, Persepsi, Keyakinan Dan Sikap Masyarakat Indonesia Tentang HIV/AIDS Serta Implikasinya Bagi Penelitian Bidang Ekonomi*, Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Serta Bimbingan Dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Manajemen, Akutansi Dan Bisnis Vol.5 (3).
8. Hasanuddin. 2008. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Lingkungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 5 Palu*. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.1(4).
9. Oktarina, dkk. 2009. *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap Terhadap HIV/AIDS pada Masyarakat Indonesia*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan Vol.12 (4) 362-369. Surabaya.

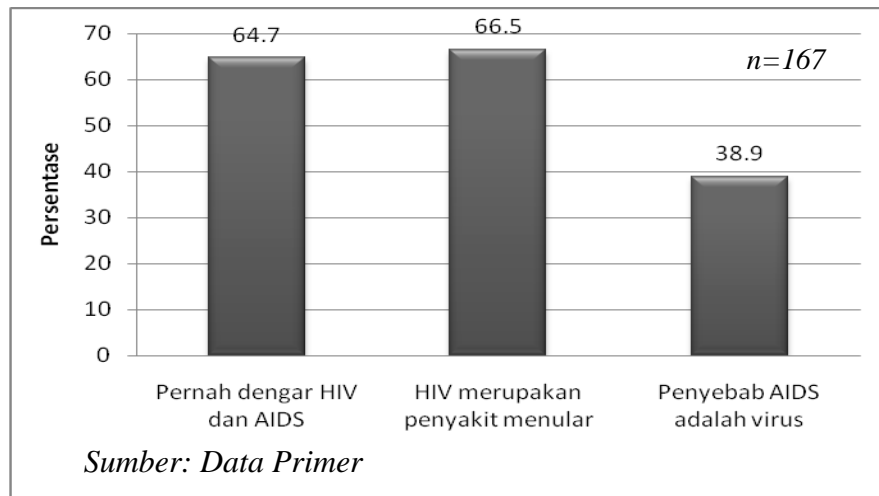
Lampiran :



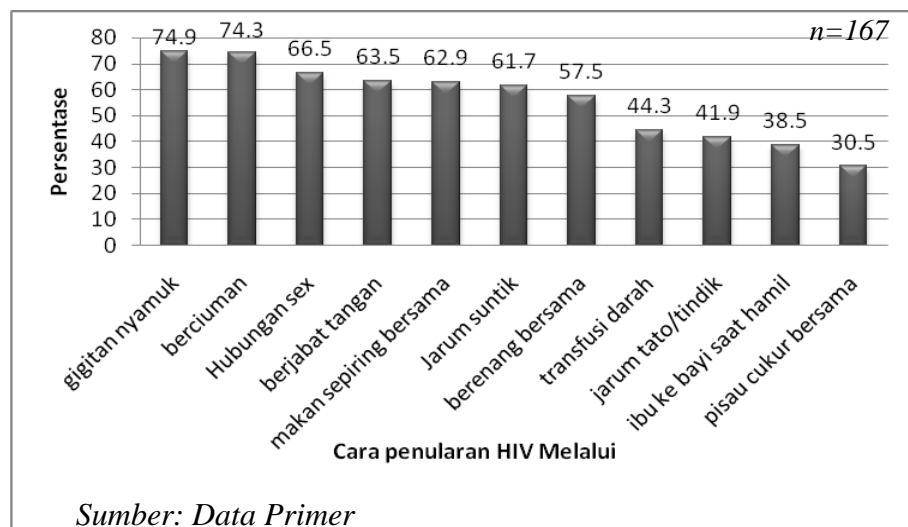
Grafik 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di BP3TKI Makassar Tahun 2012



Grafik 2. Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Menjadi TKI di BP3TKI Makassar Tahun 2012



Grafik 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pernah Mendengar HIV dan AIDS, HIV Merupakan Penyakit Menular dan Penyebab HIV adalah Virus di BP3TKI Makassar Tahun 2012



Grafik 4. Distribusi Pengetahuan Responden Mengenai Cara Penularan HIV di BP3TKI Makassar Tahun 2012

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Calon Tenaga Kerja Indonesia dengan Upaya Pencegahan HIV dan AIDS di BP3TKI Makassar Tahun 2012

Variabel	Upaya Pencegahan HIV dan AIDS				Jumlah	
	Kurang Baik		Baik			
	n	%	n	%	n=167	%
Pengetahuan						
Rendah	74	87.1	11	12.9	85	100.0
Tinggi	66	80.5	16	19.5	82	100.0
Sikap						
Negatif	76	78.4	21	21.6	97	100.0
Positif	64	91.4	6	8.6	70	100.0

Sumber: Data Primer, 2012